

HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA DI POSYANDU LANSIA DESA MUMBULSARI KECAMATAN MUMBULSARI JEMBER

Muhammad Andi, Sofia Rhosma Dewi, Komarudin

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember

Masandi12376@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Cognitive function in the elderly often experiences a decline in memory, making it difficult to concentrate, which has an impact on the cognitive function of the elderly. One of the efforts to promote social interaction is through activities such as group discussions, spiritual outings, group exercises, communal prayers, and recitations. These activities can help the elderly exercise their cognitive functions and engage in social interaction, thus improving cognitive function in the elderly. The purpose of this study is to determine the relationship between cognitive function in the elderly and social interaction. Method: This research is of a correlational type with a cross-sectional approach. The research population consists of 53 individuals, with 46 respondents chosen as the sample using purposive sampling. Data were collected using two questionnaires: the MMSE for assessing the cognitive function of the elderly and the Lubben Social Network Scale for social interaction. Statistical analysis was conducted using the Spearman's rank correlation coefficient. Results: The study found that the majority of elderly individuals had mild cognitive impairment, accounting for 56.5%. Social interaction among the elderly indicated that the majority had good social interaction, with a percentage of 65.2%. Based on the Spearman's rank correlation coefficient test, a p-value of $0.001 \leq 0.05$ was found, indicating that H1 is accepted, signifying a significant relationship between cognitive function and social interaction in the elderly, with an r-value of 0.795. This suggests a very strong correlation between cognitive function and social interaction, with a value of 0.795. Discussion: Based on the research results, it can be concluded that cognitive function is related to social interaction in the elderly in the Mumbulsari village, Mumbulsari district, Jember.

Keywords: Cognitive Function, Social Interaction, Elderly

ABSTRAK

Latar belakang: Fungsi kognitif pada lansia mengalami penurunan daya ingat sehingga sulit untuk berkonsentrasi yang memiliki dampak pada fungsi kognitif lansia. Salah satu upaya menerapkan interaksi sosial yaitu seperti kajian bersama, wisata rohani, senam bersama, shalat dan dzikir berjamaah. Aktivitas di atas dapat membantu lansia melatih fungsi kognitif sekaligus melakukan interaksi sosial

sehingga meningkatkan fungsi kognitif pada lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan fungsi kognitif lansia dengan interaksi sosial. Metode: Jenis penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, populasi pada penelitian ini sebanyak 53 orang dan sampel pada penelitian ini 46 responden dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Alat pengambilan data menggunakan 2 kuesioner yaitu *MMSE* yang digunakan untuk fungsi kognitif lansia dan *Lubben social network scale* untuk interaksi sosial dengan menggunakan uji statistik *Sperman-Rho*. Hasil: Penelitian ini di temukan bahwa fungsi kognitif pada lansia mayoritas berada pada gangguan fungsi kognitif ringan dengan presentase 56,5%. Interaksi sosial pada lansia menunjukkan bahwa mayoritas interaksi sosial baik dengan persentase 65,2%. Berdasarkan uji statistik sperman rho di temukan $p\ value\ 0,001 \leq 0,05$ sehingga H_1 bisa diterima yang menandakan bahwa adanya hubungan fungsi kognitif terhadap interaksi sosial pada lansia dengan nilai $r=0,795$, sehingga tingkat kekuatan korelasi (Hubungan) antara fungsi kognitif dengan interaksi sosial mempunyai nilai korelasi sangat kuat dengan nilai 0,795. Kesimpulan: Dalam hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa fungsi kognitif berhubungan terhadap interaksi sosial pada lansia di desa Mumbulsari kecamatan Mumbulsari Jember.

Kata kunci: Fungsi Kognitif, Interaksi Sosial, Lansia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia mendefinisikan penduduk lanjut usia (lansia) sebagai mereka yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut World Health Organization (WHO) dalam Artinawati (2014) seseorang dapat dikatakan sebagai lanjut usia (lansia) jika usianya sudah mencapai 65 tahun. Penuaan Penduduk (ageing population) sudah menjadi fenomena global. dunia mengalami ageing population. Ageing population adalah suatu fenomena yang menyebabkan proporsi penduduk tidak produktif dibandingkan penduduk usia produktif berpotensi meningkatkan angka rasio ketergantungan. Indonesia merupakan 1 dari 5 negara berkembang yang diproyeksikan jumlah lansianya meningkat di atas 10%. Hampir setiap negara di dunia mengalami penambahan penduduk lanjut usia yang sangat drastis baik jumlah maupun proporsinya dalam populasi. Secara global, ada 727 juta orang yang berusia 65 tahun atau lebih pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021)

Ada beberapa provinsi di Indonesia yang memiliki demografi jumlah lansia diatas 10%. Daerah istimewa Yogyakarta (15,52%), Jawa Timur (14,53%), Jawa Tengah (14,17%), Sulawesi Utara (12,74%), Bali (12,71%),

Sulawesi Selatan (11,24%), Lampung (10,22%), dan Jawa Barat (10,18%) (Badan Pusat Statistik, 2021). Di Jember sendiri jumlah lansia pada tahun 2021 berjumlah 322.125 (Profil Kesehatan Jember, 2021). Dengan bertambahnya jumlah lansia maka bertambah pula masalah yang dihadapi oleh lansia maupun keluarga yang memiliki lansia dikarenakan lansia erat kaitannya dengan proses menua, dikarakteristikan dengan penurunan fungsi organ. Salah satu penurunan fungsi yang dialami oleh lansia adalah penurunan fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif telah dikaitkan dengan tingkat kebugaran jasmani yang kurang dan dapat menjadi ancaman serius bagi kemandirian dan kualitas hidup lansia (Farisi, et al, 2021).

Salah satu yang diduga mempengaruhi fungsi kognitif ialah peranan keterlibatan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik atau hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya dalam masyarakat. Interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi maka lansia tidak merasakan kesepian, oleh sebab itu interaksi harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia. Kemampuan lansia menjalin interaksi sosial merupakan kunci untuk mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuannya bersosialisasi (Mira, 2020).

Bukan hanya interaksi sosial, tetapi kadang-kadang manusia butuh untuk didengarkan. Sama halnya dengan lansia butuh orang yang dapat mendengarkan ceritanya. Di dalam masyarakat, lansia juga mempunyai peranan penting yaitu sebagai guru dari pengalaman dalam menyelesaikan sebuah masalah. Menurut Rahmianti, (2008) dalam Nuraini, Farida H, (2018) interaksi sosial yang baik memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian, dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif. Lansia dapat berkumpul bersama orang seusianya sehingga dapat saling menyemangati dan berbagi masalahnya. Giena (2019) menyatakan bahwa syarat-syarat adanya interaksi sosial antara lain adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Tanpa kedua syarat tersebut maka seseorang tidak dikatakan berinteraksi sosial karena yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah apabila ada dua orang atau lebih.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia salah satunya aktivitas spiritual. Aktivitas tersebut seperti membaca Al Qur'an bersama, kajian bersama, wisata rohani, shalat sunnah, shalat wajib dan dzikir berjamaah. Aktivitas di atas dapat membantu lansia melatih fungsi kognitif sekaligus melakukan interaksi sosial sehingga dapat meningkatkan fungsi kognitif pada lansia (Handayani, 2013). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di posyandu lansia Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember pada 10 lansia didapatkan data dari 10 lansia 6 diantaranya memiliki gangguan kognitif ringan dan interaksi sosial baik, sedangkan 4 lansia memiliki gangguan kognitif sedang dan interaksi

sosial sedang. Hal ini menunjukkan semakin baik fungsi kognitif pada lansia semakin baik pula interaksi sosial pada lansia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan fungsi kognitif lansia di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 orang lansia. Sampel dalam penelitian ini adalah 46 yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti sejumlah 46 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non random sampling dengan metode *purposive sampling*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi fungsi kognitif pada Responden di Posyandu Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari

Fungsi Kognitif	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Gangguan Kognitif ringan	26	56,5
Gangguan Kognitif sedang	16	34,8
Gangguan kognitif berat	4	8,7
Total	46	100,0

Berdasarkan data dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar frekuensi fungsi kognitif pada lansia dalam kategori gangguan kognitif ringan dengan frekuensi 26 orang dengan persentase 56,5%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Interaksi Sosial pada Responden di Posyandu Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari

Interaksi Sosial	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Interaksi sosial baik	30	65,2
Interaksi sosial sedang	12	26,1
Interaksi sosial buruk	4	8,7
Total	46	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi interaksi sosial pada lansia dalam kategori interaksi sosial baik dengan frekuensi 30 orang dengan persentase 65,5%.

Tabel 3. Distribusi Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di

Posyandu Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari

		Interaksi sosial				
Fungsi Kognitif	Interaksi sosial baik (30)	Interaksi sosial sedang (12)	Interaksi sosial buruk (4)	Σ	Nilai r	pValue
	f / %	f / %	f / %		0,795	0,001
Kognitif Ringan	(25)54,3%	(1) 2,2%	-	26		
Kognitif Sedang	(5) 10,9%	(11) 23,9%	-	16		
Kognitif Berat	-	-	(4) 8,7%	4		
Total	65,2%	26,1%	8,7%	(46)	100,0%	

Berdasarkan tabel 5.6 hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa fungsi kognitif pada interaksi sosial pada lansia menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi kognitif ringan terhadap interaksi sosial baik dengan persentase 54,3% dan fungsi kognitif sedang terhadap interaksi sosial sedang yakni 23,9% serta fungsi kognitif berat terhadap interaksi sosial buruk terdapat 8,7%. Bersumber pada hasil penelitian yang didapatkan menurut uji statistik Spearman rho di temukan p value $0,001 < 0,05$ sehingga H_1 disa diterima yang menandakan bahwa adanya hubungan fungsi kognitif terhadap interaksi sosial pada lansia dengan nilai $r=0,795$, sehingga tingkat kekuatan korelasi (Hubungan) antara fungsi kognitif dengan interaksi sosial mempunyai nilai korelasi sangat kuat dengan nilai 0,795.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di temukan bahwa fungsi kognitif pada interaksi sosial pada lansia menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi kognitif ringan terhadap interaksi sosial baik dengan persentase 54,3% dan fungsi kognitif

sedang terhadap interaksi sosial sedang yakni 23,9% serta fungsi kognitif berat terhadap interaksi sosial buruk terdapat 8,7%. Bersumber pada hasil penelitian yang didapatkan menurut uji statistik sperman rho di temukan p value $0,001 < 0,05$ sehingga H1 bisa diterima yang menandakan bahwa adanya hubungan fungsi kognitif terhadap interaksi sosial pada lansia dengan nilai $r=0,795$, sehingga tingkat kekuatan korelasi (Hubungan) antara fungsi kognitif dengan interaksi sosial mempunyai nilai korelasi sangat kuat dengan nilai 0,795.

Penuaan adalah proses alami perubahan fungsi tubuh, termasuk perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi seiring bertambahnya usia dan dapat mempengaruhi kesehatan manusia (Untari, 2016). Setiap manusia secara alami akan mengalami penuaan, yang ditandai dengan hilangnya fungsi fisik secara bertahap. Lansia akan menghadapi proses penuaan yang terus menerus yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik seiring bertambahnya usia. Khususnya tubuh, komponen manusia ini menjadi semakin rentan terhadap penyakit. Hal ini karena struktur, fungsi sel, jaringan, dan sistem organ dalam tubuh akan berubah seiring bertambahnya usia (Dieny, 2019)

Proses menua (aging) adalah suatu keadaan alami selalu berjalan dengan disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi. Hal tersebut berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa. Teori-teori yang menjelaskan bagaimana dan mengapa penuaan terjadi biasanya dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu teori biologis dan psikososial.

Menurut Lezak (1995) dalam Pasha & Wijayahadi (2014) terdapat klasifikasi dari fungsi kognitif yaitu; Fungsi reseptif merupakan kemampuan otak memilih, menerima, mengelompokkan atau menggolongkan serta menggabungkan berbagai informasi sensoris yang diterima. Fungsi belajar dan fungsi mengingat merupakan kemampuan menyimpan serta memanggil kembali (recall) informasi sensoris yang didapat. Fungsi berpikir merupakan kemampuan otak melakukan kontrol pada emosi serta menyusun dan menilai ulang semua informasi yang diperoleh. Fungsi ekspresif merupakan kemampuan otak mengekspresikan diri terhadap informasi yang dimiliki.

Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerja sama, persaingan, ataupun pertikaian. Interaksi sosial yang dapat dilakukan oleh lansia diantaranya adalah dengan mengikuti kegiatan didalam maupun diluar rumah seperti pengajian, berekreasi dengan keluarga, makan dan menonton tv bersama keluarga serta bertukar pendapat dengan keluarga, sehingga memperoleh dukungan dari keluarga untuk mengurangi kesepian (Handayani, 2013).

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati, 2020) yang menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki interaksi sosial yang cukup yaitu 37 responden (74%) dan sebagian besar memiliki

kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 40 orang (80%). Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia dengan nilai signifikan () value $0,017 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 2,383. Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berhubungan dengan kualitas hidup lansia yang dimana semakin baik interaksi sosial maka kualitas hidup lansia akan semakin baik bahkan lansia yang tidak mengalami pendidikan semasa kecil, remaja, hingga dewasa masih mampu berinteraksi dengan baik.

Peneliti juga beropini bahwa rata-rata fungsi kognitif pada lansia sangat baik yang cenderung terjadi pada jenis kelamin laki-laki karena biasanya laki-laki lebih mudah untuk bersosialisasi dari pada perempuan serta usia pada lansia juga mempengaruhi semakin usia bertambah pada lansia maka fungsi kognitif terhadap interaksi sosial pun semakin menurun.

KESIMPULAN

Adanya hubungan fungsi kognitif terhadap interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember yang telah di uji menggunakan uji statistik Spermman Rho. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan interaksi sosial dan fungsi kognitif lansia dan dapat menjadi literature tambahan dalam ilmu keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinawati, S. 2014. Asuhan keperawatan gerontik. Bogor : IN MEDIA
- Astutik, N. D. (2017). Kognitif, lansia, Kualitas Hidup Pengaruh Fungsi Kognitif Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Gadingkasri Kecamatan Klojen Malang. *Jurnal Keperawatan Malang*, 2(2), 90–94. <https://doi.org/10.36916/jkm.v2i2.29>
- Badan Pusat Statistik (2020). Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Barat Tahun 2020. Bandung.
- BPS. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021.
- Dhakal, A., Bobrin, B.D., 2020. Cognitive Deficits, in: StatPearls. StatPearls Publishing, Treasure Island (FL).
- Dinas Kesehatan DIY. 2020. Profil Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2020.

- Giena, V.P., Sari, D.A. & Pawiliyah, P. 2019, „Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Provinsi Bengkulu“, *Jurnal Smart Keperawatan*, Vol. 6, No. 2, P. 106.
- Handayani, S. (2013). Pengaruh Senam Otak terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Lanjut Usia di Posyandu Lansia Desa Wonosari Trucuk Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8 (17), 47-55
- Karbach, J., Verhaeghen, P., 2014. Making working memory work: A metaanalysis of executive control and working memory training in younger and older adults. *Psychol. Sci.* 25, 2027–2037. <https://doi.org/10.1177/0956797614548725>
- Kim, M., Park, J.-M., 2017. Factors affecting cognitive function according to gender in community-dwelling elderly individuals. *Epidemiol. Health* 39.
- Rasyid, I., Syafrita, Y., & Sastri, S. (2017). Hubungan Faktor Risiko dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i1.643>
- Riani, A. D. and Halim, M. S. (2019) „Fungsi Kognitif Lansia yang Beraktivitas Kognitif secara Rutin dan Tidak Rutin“, *Jurnal Psikologi*, 46(2), pp. 85–101. doi: 10.22146/jpsi.33192.
- Saputri, Nina. (2015). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Lanjut Usia Penderita Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Rsu Muhammadiyah Ponorogo Ruang Kh.Ar.Fahrudin. *Eprints Umpo*. <http://eprints.umpo.ac.id/5355/>
- Sinthania, D. (2015), Studi Fenomena : Pengalaman Interaksi Sosial Lansia dengan Sesama Lansia dan Pengasuh di Panti Sosial Tresna Werdha “Sabai Nan Aluih” Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, Vol 6 No2
- Touhy, T. A. and Jett, K. F. (2018) *Ebersole and Hess“ Gerontological Nursing & Healthy Aging*. 5th edn. St. Louis, Missouri: Elsevier
- Zahodne, L.B., Stern, Y., Manly, J.J., 2015. Differing effects of education on cognitive decline in diverse elders with low versus high educational attainment. *Neuropsychology* 29, 649–657. <https://doi.org/10.1037/neu0000141>

Zainurridha YA, Sakinah NA, Azari AA. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Lansia. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. 2021;12(3):287-9.

